

Implikasi Pengaruh *Tenure* Audit dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri

Edi Tedi

Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti, editedi@ariyanti.ac.id

Nur Ahmad Ruyani

Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti, ruyani@ariyanti.ac.id

Kartawan Setiawan

Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti, kartawan@ariyanti.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Audit Tenure* dan *Auditor Spesialis* terhadap *Informasi Asimetri*. Penelitian ini menggunakan data dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 2020 hingga 2022.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis *Multiple Regression Analysis*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *bid-ask spread (BAS)* menurun pada tahun-tahun awal perikatan audit seiring bertambahnya *audit tenure*.

Temuan_ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *u-shaped* atau hubungan kuadratik pada *audit tenure* terhadap *informasi asimetri*.

Implikasi_ Penelitian ini juga menemukan bahwa *auditor spesialis* dapat menurunkan tingkat *informasi asimetri* yang terjadi pada perusahaan, yang diukur dengan *bid-ask spread*. Hasil ini menunjukkan bahwa *auditor spesialis* memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat *ketidaksimetrisan informasi* dalam pasar saham yang dialami oleh perusahaan yang mereka audit.

Originalitas_ Mengidentifikasi data-data yang ditemukan untuk kemudian dijadikan *informasi* dalam penelitian

Tipe Penelitian_ *Studi Empiris*

Kata Kunci : *Audit, Auditor Spesialis, Bid-ask spread*

I. Pendahuluan

Dalam era yang terus berkembang ini, isu agensi telah menjadi permasalahan yang melekat, yang berarti bahwa selalu terdapat tantangan ketika pemilik modal (prinsipal) menyerahkan dana mereka kepada manajer (agen) untuk mengelolanya. Dengan terjadinya pemisahan kepemilikan ini, secara tidak langsung mengakibatkan pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan yang berujung pada biaya agensi (*agency cost*) dalam perusahaan akibat adanya *informasi asimetris (asymmetry information)* yaitu adanya informasi yang diketahui oleh manajemen tetapi tidak diketahui oleh para investor.

Informasi asimetri adalah fenomena di mana terjadi ketidakseimbangan dalam distribusi informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi atau hubungan bisnis. Dalam konteks perusahaan, *informasi asimetri* dapat terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham

atau pihak eksternal lainnya. Informasi asimetri dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidaktransparanan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menjadi isu penting dalam bidang keuangan dan akuntansi. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat informasi asimetri.

Tenure Audit mengacu pada lamanya masa kerja seorang auditor yang telah bertugas untuk perusahaan tertentu. Auditor yang telah bekerja dalam periode waktu yang lama untuk klien tertentu dapat menghadapi tantangan terkait independensi dan objektivitasnya. Seiring berjalannya waktu, mereka dapat menjadi terlalu akrab dengan manajemen perusahaan dan mungkin kehilangan ketajaman dalam menguji dan melaporkan temuan audit. Hal ini dapat menyebabkan penurunan efektivitas audit dan meningkatkan potensi terjadinya informasi asimetri.

Di sisi lain, auditor yang memiliki keahlian khusus dalam industri atau bidang tertentu disebut Auditor Spesialis. Auditor spesialis ini memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan, praktik terbaik, dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam industri tertentu. Keahlian mereka dapat membantu dalam mendeteksi masalah yang lebih spesifik dan menyediakan informasi yang lebih relevan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, relevansi dan kualitas informasi audit yang disajikan oleh auditor spesialis dapat berdampak pada tingkat informasi asimetri dalam perusahaan.

Peran yang sangat penting dalam ekonomi dipegang oleh Profesi Akuntan Publik melalui penyediaan jasa audit. Standar Profesionalisme Akuntan Publik (2017) menegaskan bahwa tujuan dari audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran, secara keseluruhan, dari posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

Dalam penelitian ini, variabel *tenure* audit diukur dengan cara yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Almutairi, et.al. (2009). Pada penelitian Almutairi, et.al., mereka menggunakan dua jenis pengukuran yaitu *tenure continuous* dan *tenure indicator*. Pengukuran *tenure continuous* merupakan pengukuran berkelanjutan dari lamanya masa kerja auditor, sementara *tenure indicator* membagi lamanya masa kerja auditor menjadi 3 kategori yaitu *change* (1 tahun), *short* (2-3 tahun), dan *long* (>10 tahun). Namun, pada penelitian ini, dilakukan pengukuran *tenure* audit menggunakan pengukuran riil yang bersifat kontinu (*TENURE*) dan juga pengukuran kuadrat (*TEN_SQ*). Penggunaan metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tenure* audit secara kontinu dan sekaligus melihat apakah ada hubungan kuadrat antara *tenure* audit dan tingkat informasi asimetri di industri manufaktur Indonesia. Hal ini menjadi penting karena ingin memahami apakah lamanya masa kerja auditor dapat mempengaruhi tingkat informasi asimetri secara linier atau terdapat pola hubungan kuadrat yang berbeda yang perlu dipertimbangkan dalam analisisnya.

Selain *tenure* audit, faktor lain yang diteliti adalah pengaruh auditor spesialis dalam mengurangi informasi asimetri. Pendekatan pengukuran auditor spesialis dalam penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Gul, Fung, dan Jaggi (2009). Mereka mengidentifikasi auditor spesialis dengan memperhatikan pangsa pasar (*market share*) berdasarkan total aset perusahaan yang diaudit oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam industri tertentu. Jadi, KAP dengan persentase pangsa pasar total aset yang paling tinggi dalam suatu industri dianggap sebagai auditor spesialis untuk industri tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu *tenure* audit dan auditor spesialis, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat informasi asimetri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terkait faktor-faktor yang terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, khususnya peran auditor eksternal.

II. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Dalam teori Agensi, terdapat dua pihak yang berperan, yaitu pemilik atau pemegang saham dan agen. Pemilik atau pemegang saham memberikan tanggung jawab atas pengambilan keputusan kepada agen. Dengan kata lain, pemilik atau pemegang saham memberikan mandat kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja yang telah disetujui bersama. Hak dan kewajiban dari agen dan pemilik atau pemegang saham diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama (**Godfrey, et.al., 2010**).

Michael C. Jensen dan William H. Meckling menekankan bahwa pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan, ingin manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Namun, karena adanya informasi asimetri dan kesulitan pengawasan, manajer (agen) mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer (**Ashraf, Yapa, Ashraf, 2019**).

Teori agensi menyediakan kerangka kerja untuk memahami masalah dan solusi dalam hubungan antara pemilik dan agen. Beberapa solusi yang diajukan dalam teori agensi untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan agen antara lain adalah penggunaan insentif dan kompensasi yang tepat, pengawasan dan audit yang ketat, serta pemilihan manajer yang tepat.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*signaling theory*) adalah teori ekonomi dan keuangan yang mencoba untuk menjelaskan bagaimana individu atau organisasi menggunakan sinyal atau tanda-tanda untuk berkomunikasi dengan pihak lain dan mengatasi masalah asimetri informasi. Dalam konteks ekonomi, asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik daripada pihak lain dalam transaksi atau hubungan bisnis. Asimetri informasi dapat menyebabkan masalah moral hazard (risiko perilaku yang tidak dapat diamati atau dikontrol oleh pihak lain) dan adverse selection (masalah pemilihan risiko yang berkaitan dengan informasi yang tidak simetris) (**Abbaspour, et.al., 2016**).

Akibat dari informasi asimetri, investor menghadapi kesulitan dalam membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah. Manajer dari perusahaan yang berkualitas tinggi berusaha meyakinkan investor bahwa perusahaan mereka unggul, sehingga harga sahamnya meningkat. Oleh karena itu, sinyal yang diberikan oleh manajer harus dapat dipercaya dan sulit atau mahal untuk ditiru oleh manajer dari perusahaan yang berkualitas rendah (**Fitriany, 2011**).

Teori Sinyal menggolongkan sinyal menjadi dua kelompok utama, yaitu sinyal langsung dan sinyal tidak langsung. Sinyal langsung adalah informasi yang terungkap dalam laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, sinyal tidak langsung meliputi faktor seperti tingkat ekuitas yang dipertahankan, kualitas auditor eksternal, struktur modal, kebijakan dividen, dan kebijakan akuntansi yang diambil oleh perusahaan (**Scott, 2009 dalam Fitriany, 2011**).

Dengan demikian, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dapat menjadi sinyal yang berarti bagi para investor, karena manajer yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas baik jika perusahaan tidak memiliki prospek yang positif di masa depan (**Fitriany, 2011**). Balsam (2003) menegaskan bahwa kualitas audit yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan demikian, sinyal yang kuat dari auditor berkualitas dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang kualitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori Sinyal (*signaling theory*) relevan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dari informasi yang tersebar dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh para investor. Respons dari para investor tercermin dalam perubahan volatilitas *return* saham dan tingkat perputaran saham sehubungan dengan publikasi informasi tersebut. Untuk mengidentifikasi apakah ada reaksi dari para

investor terhadap sinyal-sinyal informasi dari perusahaan, penelitian ini dapat menggunakan metode studi peristiwa (*event study*).

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan menganalisisnya dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai *tenure* audit, auditor spesialis, dan variabel-variabel lain yang relevan dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 146 perusahaan. Penelitian kuantitatif memberikan keuntungan dalam memberikan bukti empiris yang kuat dan objektif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Namun, penelitian ini juga membutuhkan ukuran sampel yang besar dan proses analisis data yang cermat.

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh *Tenure* Audit terhadap Informasi Asimetri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tenure* atau jangka waktu perikatan memiliki pengaruh kuadrat terhadap informasi asimetri yang diukur dengan *bid-ask spread* (BAS). Artinya, pada awal masa perikatan hingga mencapai titik optimal tertentu, tingkat informasi asimetri (ditunjukkan oleh *bid-ask spread*) akan menurun. Namun, setelah mencapai titik optimal tersebut, informasi asimetri akan kembali meningkat, yang ditandai dengan peningkatan *bid-ask spread*.

Fenomena ini terjadi karena seiring bertambahnya "*tenure* audit," pengetahuan dan pengalaman auditor juga meningkat, yang menyebabkan penurunan "*bid-ask spread*" pada tahun-tahun awal perikatan audit. Namun, setelah mencapai titik optimal sekitar 8 tahun, "*bid-ask spread*" mulai meningkat lagi. Hal ini terjadi karena pasar memiliki persepsi bahwa independensi dan objektivitas auditor dapat terkikis seiring dengan bertambahnya *tenure* dan keakraban antara KAP dan klien (Almutairi, et.al., 2009).

2. Pengaruh Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel auditor spesialis memiliki koefisien negatif sebesar 0.007078, dengan probabilitas sebesar 0.16630. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa auditor spesialis memiliki pengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Artinya, ketika auditor spesialis mengaudit suatu perusahaan dan meningkatkan satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan *bid-ask spread* perusahaan sebesar 0.007078 satuan, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap konstan. Namun, probabilitas sebesar 0.1663 atau 16,63% menunjukkan bahwa pengaruh auditor spesialis pada informasi asimetri tidak signifikan, karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari α (alpha) yang digunakan sebagai tingkat signifikansi, yaitu 10%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor spesialis memiliki pengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis memiliki tingkat informasi asimetri yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Almutairi, et.al. (2009) dan Schauer (2002) yang juga menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki kompetensi audit yang lebih baik daripada auditor non-spesialis.

Hal tersebut didukung oleh data penelitian, di mana rata-rata nilai *bid-ask spread* perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis adalah 0.02988. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *bid-ask spread* perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis, yaitu 0.04066. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Schauer (2002), yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis cenderung memiliki tingkat informasi asimetri yang lebih rendah, yang tercermin dari rendahnya nilai *bid-ask spread*, dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis.

Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri tertentu, yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Johnson, Raman & Ye, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa auditor spesialis memiliki keunggulan kompetitif dalam memberikan layanan audit yang lebih berkualitas dan dapat mengurangi tingkat informasi asimetri dalam pasar saham.

V. Penutup

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *tenure* audit dan spesialisasi industri terhadap informasi asimetri. Untuk mengukur informasi asimetri, penelitian ini menggunakan *bid-ask spread* sebagai indikator. *Bid-ask spread* diukur dengan mengambil nilai median dari harga penawaran (*bid*) dan harga permintaan (*ask*) selama periode penelitian, yaitu 7 hari setelah publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan kuartal pertama.

Semakin besar selisih (*spread*) antara harga bid dan harga ask, maka informasi asimetri dapat dikatakan lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya informasi asimetri dalam pasar saham dengan menggunakan *tenure* audit dan spesialisasi industri sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan audit *tenure* yang diukur dengan *tenure* riil KAP, yang dihitung berdasarkan kriteria KMK Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 6 ayat 6 dan kriteria afiliasi internasional dari suatu KAP. Terdapat dua jenis pengukuran audit *tenure*, yaitu *tenure* audit kontinu dan *tenure* kuadratik. Sementara itu, auditor spesialis diukur dengan mengidentifikasi dominasi auditor dalam suatu industri tertentu. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran auditor spesialis dalam mengurangi informasi asimetri. Pengukuran auditor spesialis dilakukan dengan membandingkan presentase total aset klien dari sebuah KAP dalam suatu industri dengan total aset perusahaan yang berada dalam industri tersebut, mengikuti metode yang dikemukakan oleh Gul, Fung, & Jaggi (2009).

Auditor dianggap memiliki spesialisasi industri jika memiliki klien dengan persentase total aset terbesar di suatu industri, dengan selisih lebih dari sepuluh persen dibandingkan dengan auditor yang memiliki persentase total aset klien terbesar kedua dalam industri tersebut. Selain itu, auditor juga dianggap sebagai spesialis industri jika memiliki klien dengan persentase total aset lebih dari tiga puluh persen dari total aset keseluruhan perusahaan dalam suatu industri (Reichelt dan Wang, 2009).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuadratik (*u-shaped*) pada *tenure* audit. Terlihat bahwa nilai *bid-ask spread* menurun pada tahun-tahun awal perikatan audit seiring dengan meningkatnya *tenure* audit. Namun, setelah mencapai titik optimum tertentu, nilai *bid-ask spread* kembali meningkat. Temuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pengetahuan dan pengalaman auditor cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya *tenure* audit. Namun, ketika *tenure* audit semakin panjang, pasar mulai khawatir tentang berkurangnya independensi dan objektivitas auditor. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kembali nilai *bid-ask spread* (Almutairi, et.al., 2009; Johnson, Raman & Ye, 2017; Ashraf, Yapa, Ashraf, 2019).

Daftar Pustaka

- Abbaspour, A., Zarei, G.R., Tavakkol, A., Mousavi, S. 2016. The Influence of Industry Specialization and Auditor *Tenure* on Earnings Quality: Evidence from Iran. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Volume 6, (4), pp. 1702-1709.
- Almutairi, Ali., Dunn, Kimberly., & Skantz, Terrance. 2009. Audit *Tenure*, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Manajerial Accounting Journal*.
- Ashraf, J., Yapa, P.W.S.B., Ashraf, A. 2019. The Impact of Auditor *Tenure* on Audit Quality: Evidence from the Australian Market. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Volume 13 (2), pp. 61-78.

- Fitriany. 2011. *Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit*. Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Program Pasca Sarjana Akuntansi: Depok.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory, 7th Ed*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K., & Jaggi, B.. 2009. Earnings Quality: Some Evidence on the Role of Auditor Tenure and Auditors' Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics*. Volume 47, pp. 265–287.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Johnson, M.P., Raman, K.K., Ye, D. 2017. The Role of Auditor Specialization in Mitigating Information Asymmetry: Evidence from the U.S. Municipal Bond Market. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Volume 36 (2), pp. 61-78.
- Knechel, W.R., Krishnan, J., Pevzner, M. 2013. The Effect of Auditor Tenure on Earnings Management: Evidence from the Pre- and Post-SOX Periods. *A Journal of Practice & Theory*. DOI: 10.2308/ajpt-50344
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 359/KMK.06/2003 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 423/KMK.06/2002.
- Nachrowi, D., dan Usman, Hardius. 2012. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Ross, Stephen A, Randolph.W. Westerfield & Brandford D.Jordan. 2010. *Fundamentals of Corporate Finance 9th edition*. New York: Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Schauer, Paul Christian. (2002). The Effects of Industry Specialization on Audit Quality: An Examination Using Bid-Ask Spreads. *Journal of Accounting and Finance Research*. Page 76.